Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) diperlukan umtuk menemukan suatu masalah yang nyata dan alami. Dalam awal pencarian masalah peneliti melakukan observasi partisipan untuk mendapatkan langsung gambaran mengenai masalah yang dimaksud. Observasi partisipan yang penulis lakukan terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V SD Negeri Kadupandak 1 pada hari senin, 18 Maret 2013 pukul 08.00 WIB menghasilkan data sebagai berikut. Pada awal pembelajaran hampir semua siswa dalam mengikuti pelajaran sangat antusias, dalam menit ke 10 semangatnya luar biasa tetapi dalam menit ke 20 siswa kebanyakan keluar masuk kelas sehingga proses belajar-mengajar (PBM) tidak kondusif. Dalam pembelajaran berlangsung dari ke 10 siswa ditanya 5 orang siswa tidak menjawab dan 5 orang siswa menjawab tetapi kurang tepat. Ini menunjukan bahwa hasil observasi partisipan siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Setelah melakukan penelitian observasi partisipan peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri Kadupandak 1, wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Peneliti mewawancarai guru kelas V yaitu pak Safaat S. Pd sebagai wali kelasnya dan menanyakan mengenai masalah yang dialami dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini peneliti terlebih dahulu mencari informasi

Tatu Agustiyani, 2013
MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SDN KADUPANDAK 1 DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN GAMBAR TUNGGAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk masalah penelitian, “ma’af pak, selama mengajar apakah bapak ada kesulitan tentang kemampuan menulis di kelas V SD Negeri Kadupandak 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? ”Tanya peneliti kepada guru. Ternyata, pada saat melakukan wawancara ditemukan suatu masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut kutipannya, “Ya ada, biasanya anak-anak masih kurang terarah dalam menulis karangan deskripsi, sehingga anak-anak dalam menulis karangan deskripsi belum bisa mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya, mereka hanya tahu menceritakan pengalamannya sendiri kedalam sebuah karangan narasi. Hal itulah yang sering ditemukan, “ungkapan sang guru dalam kelanjutan wawancara mengalir kepada obrolan yang apa adanya sampai masalah itu benar-benar apa penyebab terjadi kesulitan dalam menulis karangan deskripsi.

Analisis dokumen yang peneliti lakukan terhadap rekapan nilai siswa, catatan siswa, catatan anekdot guru, pada tanggal 19 Maret 2013 dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rekapan Nilai Siswa

No	Nama	Nilai	Ket
1	Indri pitriyani	70	
2	Lina herlina	70	
3	Deri	60	
4	Suherlan	60	
5	Irfan	60	
6	Neng royani	70	
7	Ijen mulyana	60	
8	Andres	60	
9	Beni	60	
10	Iwin	60	
11	Ripal	60	
12	Dahlia iskandar	70	

13	Alek	60	
14	Iip	60	
15	Winda purwanti	70	
16	Sami nur.H	70	
17	Dian n.h	70	
18	Agus munandar	60	
19	Salas novita.r	70	
20	Azi	60	
21	Hana	60	
22	Silmi nurhasanah	70	
23	Melly putri andriani	70	
	Jumlah	**1480**	
	Rata-rata	**64,3**	

Berdasarkan tabel 1.1 nilai siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi hasil yang siswa miliki ternyata belum mencapai KKM rata-rata nilai tes nya 64 yang seharusnya 70 karena nilai KKMnya adalah 70. Rekapan nilai siswa yang sudah ada siswa kurang mampu dalam belajar menulis termasuk menulis karangan deskripsi walaupun guru tersebut sudah menjelaskan beberapa kali tetapi setiap ditanya siswa tersebut menjawab sudah paham ketika waktu di tes ternyata hasilnya kurang memuaskan.

Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa yaitu; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis di SD siswa diharapkan agar dapat menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks (Depdiknas, 2006). Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang diajarkan di sekolah dasar merupakan sarana yang penting dikuasai siswa agar dapat mengungkapkan gagasan pendapat, pengalaman, dan perasaan dengan baik. Sebagai suatu proses menulis merupakan keterampilan mekanis

yang dapat dipahami dan dipelajari. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan materi karangan deskripsi salah satu "Standar Kompetensi" yang harus dicapai yaitu siswa dituntut untuk "mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan secara fakta dengan menceritakan hasil pengamatan". Sedangkan "Kompetensi Dasar" yaitu "menulis karangan berasarkan pengamatan dengan memperhatikan sebuah media gambar tunggal yang diamati oleh siswa".

Berdasarkan kenyataan di atas terbukti bahwa kemampuan siswa kelas V dalam menulis karangan deskripsi belum mencapai KKM dan belum sesuai dengan IPHB, kenyataan ini membuat peneliti ini layak melakukan penelitian dengan demikian penulis mencoba untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SDN Kadupandak 1 dalam menulis karangan deskripsi kesulitan siswa tersebut mencoba peneliti atasi dengan menggunakan media gambar tunggal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian yaitu ada 2 masalah yang ada dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis karangan deskripsi yang disampaikan oleh guru, dalam penelitian ini berupaya untuk mengatasi kesuilitan siswa menulis karangan deskripsi. Peneliti akan mengatasi kesulitan siswa menulis karangan deskripis kelas V SDN Kadupandak 1.

2. Kurang efektifnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penelitian ini menggunakan media gambar tunggal dalam proses pembelajarannya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media tersebut untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah siswa sulit dalam menulis sebuah karangan deskripsi dengan menggunakan gambar tunggal?
2. Bagaimana lankah-langkah gambar tunggal dengan menulis karangan deskripsi?
3. Apakah gambar tunggal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan gambar tunggal.
2. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyusun sebuah karangan deskripsi dengan menggunakan gambar tunggal.
3. Untuk memperoleh hasil siswa dalam menulis sebuah karangan deskripsi.

E. Manfaat Hasil Penelitian

manfaat dalam penelitian ini adalah.

1. Praktis

   Sebagai alternatif dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam kesulitan siswa tentang menulis karangan deskripsi dengan menggunakan gambar tunggal. Sebagai alternatif kelompok kerja guru dan dijadikan pertimbangan dalam praktek pembelajaran di kelas khususnya dalam menulis karangan deskripsi.

2. Teoritis

   Secara teorotis dapat bermanfaat untuk referensi keilmuan.

3. Kebijakan

   Manfaat ini untuk pihak yang membaca khususnya peneliti. Manfaat ini memusatkan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perlu ditegaskan bahwa tugas guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong agar siswa aktif berlatih dalam menggunakan bahasa khususnya dalam keterampilan menulis.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan tafsir tentang isi skripsi oleh pihak lain yang membaca, maka istilah-istilah dan pengertian-pengertian dalam skripsi ini harus dioperasinalkan, karena operasionalisasi hanya diartikan sebagai pengertian-pengertian khusus yang hanya berlaku di dalam skripsi tersebut.

1. Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas V SDN Kadupandak 1 dalam menulis karangan deskripsi yang masih berada di bawah KKM atau belum sesuai dengan IPHB menjadi sesuai dengan IPHB dan mencapai KKM.

2. Menulis Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang kita susun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca. Untuk mencapai tujuan deskripsi itu, kita tuntut untuk mampu memilih dan mendayagunakan kata-kata yang dapat memancing kesan serta citra indrawi dan suasana hidup, dan tepat.

Dalam menulis deskripsi kita harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan yang sehidup-hidupnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang kita lihat, dapat mendengar apa yang kita dengar, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan, kita ajak pembaca mengalami apa yang kita alami (Suparno, 2002: 47). Dalam penelitian ini siswa yang di maksud adalah siswa kelas V SD Negeri Kadupandak 1 Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang.

3. Media Gambar Tunggal

Berdasarkan apa yang saya ketahui bahwa gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan.Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran.Gambar

dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.

Gambar tunggal yang saya ketahui adalah gambar yang di dalamnya menceritakan satu tema dengan mempunyai satu arah dimana gambar tersebut memiliki cerita dari awal sampai akhir dan memiliki batasan waktu, ruang dan indera.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN